

Makna Selebrasi Gol Sujud Mohammad Salah Melalui Komponen Kognitif (Analisis Kesesuaian Osgood dan Tanneunbaum)

Agung Muhamad Budiarsyah^{1*}, Denny Hernawan², Koesworo Setiawan³
^{1,2,3}Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Djuanda Bogor,
Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720

*korespondensi: agungbudiarsyah97@gmail.com;

koesworo.setiawan@unida.ac.id

ABSTRAK

Mohammad Salah merupakan pemain sepakbola muslim yang selalu melakukan selebrasi sujud setelah mencetak gol. Selebrasi membawa efek positif bagi masyarakat Inggris dan Eropa. Penelitian ini bertujuan mengetahui makna selebrasi gol sujud Mohamad Salah melalui komponen kognitif dalam Teori Kesesuaian Osgood dan Tanneunbaeum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan obeservasi dan wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa Fisipkom Unida dan tiga fans club Liverpool Indonesia. Hasilnya, selebrasi membentuk persepsi yang bersifat mendukung. Makna yang diterima penonton (komunikas) sesuai dengan yang maksud oleh Salah sebagai komunikator. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat kesesuaian (asosiatif) antara makna selebrasi gol sujud Mohammad Salah dengan persepsi informan kunci dan pendukung.

Keywords: makna; kesesuaian; selebrasi.

PENDAHULUAN

Selain lisan dan tulisan atau verbal, komunikasi juga bisa dilakukan secara non-verbal. Untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, seseorang bisa menyatakan langsung dengan lisannya kepada lawan bicara. Atau mengungkapkan melalui tulisan. Melalui aplikasi berbasis pesan teks, seperti whatsapp, kita biasa berbagi pesan ke teman, baik berupa teks, stiker, foto, video, atau bentuk lain. Kita juga bisa melakukan panggilan telepon suara, atau panggilan video. Dengan panggilan video melalui aplikasi whatsapp, misalnya, kita bisa menyaksikan ekspresi lawan bicara.

Di tengah kemajuan komunikasi verbal, peran komunikasi non-verbal tidak lantas surut. Dalam setiap interaksi verbal, hampir selalu terselip komunikasi non-verbal yang muncul berupa gerak tubuh, mimik muka, sentuhan, pakaian yang kita kenakan, tattoo, dan sebagainya (Kusumawati. 2016). Perubahan warna kulit muka seorang gadis berkulit terang yang tiba merona merah, bisa menandakan ia sedang malu. Mungkin pemuda di depannya menyampaikan cintanya. Dalam konteks ini, komunikasi non-verbal bersifat spontan dan “jujur” karena perubahan warna kulit muka menjadi kemerahan – misalnya, murni ungkapan perasaan hati.

Dewasa kini kita sering dihadapkan pada fenomena atau peristiwa yang menuntut kecermatan dalam memberikan makna. Luasnya pemaknaan seseorang tentu dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Di dunia sepak bola, ada fenomena yang cukup ramai diperbincangkan, bukan tentang seorang mega bintang atau sebuah tim yang terkenal. Fenomena tersebut adalah munculnya selebrasi unik yang tidak biasa disaksikan di Barat (Eropa), khususnya Inggris. Fenomena tersebut adalah menjadi perhatian penggemar sepak bola Liga Inggris yaitu selebrasi gol dari seorang Mohammad Salah yang bermain kunci Liverpool F.C. Selebrasi gol tersebut merupakan gerakan yang sangat erat kaitannya dengan agama yang dianut Salah, yaitu Islam. Gerakan sujud dilakukan dengan penuh kegembiraan dan ketenangan oleh Mohammad Salah setelah dirinya mencetak gol untuk tim, dan hal ini dilakukan setiap kali Mohammad Salah mencetak gol.

Mohammad Salah adalah sosok bintang lapangan yang menarik perhatian global, maka dari itu apa yang dia lakukan telah menimbulkan berbagai macam pemaknaan dari setiap orang yang menyaksikan selebrasinya. Tindakan yang dilakukan Mohammad Salah merupakan komunikasi non-verbal yang dilakukan dengan sengaja, serta adanya peran media dalam menyajikan fenomena ini menjadikan tindakan Salah sebagai fokus telaah dan pemaknaan setiap individu yang melihatnya.

Bintang Liverpool, Mohammad Salah merupakan seorang muslim yang hampir selalu melakukan selebrasi yang sama usai mencetak gol, yakni sujud. Efek sujud ini rupanya sangat dahsyat di Eropa. Pemain dari Benua Afrika ini lama berkarier di dua klub Italia, yakni Fiorentina dan AS Roma, sebelum gabung dengan skuad Liverpool pada 2017 (Nuralam, 2020). Pemain 31 tahun, pernah bergabung dengan klub Liga Inggris Chelsea, namun dinilai gagal. Sinarnya mulai terang setelah bergabung dengan Liverpool. Selebrasi sujud usai mencetak gol, membuat ia terkenal dan bahkan mengubah pandangan Barat tentang Islam (Nuralam, 2020).

Ben Bird adalah salah satu contoh yang mengubah pandangannya terhadap Islam setelah melihat Mohammad Salah. Selain sebagai sosok bintang sepakbola Mohammad Salah juga dikenal sebagai sosok muslim yang taat memegang teguh ajaran Islam. Pribadi Salah membuatnya menjadi sosok idola baru bagi umat muslim. Bahkan pria asal Inggris yang bernama Ben Bird ini menjadi seorang muslim karena terinspirasi oleh Mohammad Salah (Kusdaroji, 2020).

Penelitian Universitas Stanford menunjukkan, selebrasi sujud Salah tidak berdiri sendiri. Pria brewokan ini juga taat beragama, rajin sholat dan berperilaku baik. Ini yang membuat sosok Salah mengubah padangan sinis terhadap Islam (Islamophobia) di Barat. Hasil riset menunjukkan, tingkat kekerasan terhadap muslim di Inggris turun hingga 18,9 persen sejak Mohammad Salah gabung skuad Liverpool (Faizal, 2020).

Kebanggaan fans Liverpool terhadap Mohammad Salah semakin bertambah karena prestasi yang ditorehkan oleh Mohammad Salah telah berhasil membawa Liverpool memenangkan berbagai trofi bergengsi, di antaranya juara Liga Champions (2018-2019), Piala Dunia Antar klub (2019), dan Piala Super Eropa (2019-2020) dan gelar Liga Inggris (2019-2020) yang sudah ditunggu oleh fans selama 30 tahun, ditambah dengan berbagai prestasi individu yaitu top scorer dan pemain terbaik Liga Inggris di tahun pertamanya merumput bersama Liverpool. Selama berseragam Liverpool Mohammad Salah sudah menorehkan 94 gol dan 152 pertandingan di berbagai kompetisi. (Pradipta, 2020).

Selain negara dengan mayoritas ummat Islam, Indonesia juga dikenal sebagai dengan sepakbola sebagai olahraga sangat populer. Tidak heran sebab populasi muslim di Indonesia mencapai 87% (241,7 juta jiwa) dari jumlah penduduk 277,75 juta jiwa (DataIndonesia, 2023). Selain itu, Indonesia tercatat merupakan negara dengan penggemar sepak paling banyak di dunia, yakni mencapai 69% (Ipsos, 2022). Tidak heran selebrasi Mohammad Salah dengan cara bersujud akan memiliki pemaknaan khusus dalam benak masyarakat Indonesia. Penulis akan menelaah makna selebrasi sujud Mohammad Salah melalui komponen kognitif dalam Teori Kesesuaian Osgood dan Tanneunbaeum.

Komunikasi non verbal yaitu komunikasi tanpa menggunakan suara atau kata-kata melainkan menggunakan gerak tubuh, sentuhan dan isyarat. Meski demikian, dalam kondisi tertentu, komunikasi non-verbal dapat berdampak signifikan dalam interaksi sosial manusia (Steward, 2001). Karena tidak diekspresikan langsung, komunikasi non-verbal biasa disebut sebagai “bahasa diam” (*silent language*) dan dimensi “tersembunyi” (*hidden dimention*) dari budaya. Artinya, untuk memahami komunikasi non-verbal diperlukan pemahaman terhadap konteks dimana dan bagaimana komunikasi berlangsung. Melalui isyarat verbal dan kontekstual, informasi nonverbal membantu menjelaskan makna komunikasi secara utuh (Mulyadi, 2007).

Komunikasi nonverbal adalah semua tanda yang tidak bersifat verbal. Kekuatan konteks membuat pesan non-verbal lebih sulit ditafsirkan. Biasanya, baik pesan verbal maupun non-verbal akan muncul beriringan. Saat kita menyatakan “tidak” maka kepala kita menggeleng. Dan sebaliknya. Maka sebagian peneliti menyatakan komunikasi nonverbal lebih jujur dan bersifat spontan (Nugroho, 2005).

Prinsip kesesuaian yang dikemukakan oleh Osgood dan Tanneunbaum (1955) menunjukkan bahwa unsur-unsur kognitif mempunyai valensi positif atau negatif atau nol dalam berbagai intensitas. Unsur-unsur yang saling berkaitan dapat memiliki hubungan positif atau negatif. Jika semua hubungan nol, atau dua di

antaranya negatif dan memiliki kekuatan yang sama, penerapan akan muncul (Secord & Backman, 1964; Fishbein & Ajzen, 1975; dalam Azwar: 2010).

Secara teknis, dikatakan bahwa jika ada dua rangsangan menyatukan dan kemudian orang akan beralih ke karakteristik respons dari stimulus arah penyesuaian terkait dengan karakteristik stimulus lain, sedangkan besarnya pergeseran itu berbanding terbalik dengan intensitas reaksi interaksi yang terjadi Osgood dan Tannenbaum (1957) dalam Azwar (2010).

Mengacu pada postulat kesesuaian, ada relasi berbanding lurus antara intensitas dan sikap-perilaku. Kesesuaian akan terjadi bila dua objek yang ada hubungannya dinilai dengan intensitas yang sama. Pernyataan hubungan penilaian bisa bersifat asosiatif (mendukung atau membenarkan) dan dapat bersifat disosiatif (menolak atau tidak membenarkan).

Teori kesesuaian menekankan pada dua perangkat informasi atau dua konsep yang membutuhkan penilaian yang dibuat oleh peneliti. Jika dua perangkat informasi atau konsep adalah sama atau sesuai, maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Sebaliknya, jika dua perangkat informasi atau konsep tersebut berbeda, maka peneliti akan mengalami tekanan untuk mengubah penilaiannya terhadap salah satu kasus.

Teori kesesuaian merupakan bagian dari teori organisasi sikap, sikap merupakan suatu evaluasi positif atau negatif terhadap objek atau permasalahan tertentu yang berhubungan dengan lingkungan memiliki ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku. Sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, menurut Secord dan Bacman dalam Elmubarok (2008), ketiga komponen tersebut yaitu:

1. Komponen kognitif merupakan aspek pemahaman seseorang. Pemahaman berperan penting membentuk keyakinan dan pendapat seseorang tentang lingkungannya.

2. Komponen afektif terkait dengan perasaan seseorang. Respon psikologis ini ditopang oleh masa lingkungan masa lalu yang membentuk sistem nilai yang dianut oleh individu atau kelompok.

3. Komponen konatif diekspresikan melalui sikap seseorang yang bisa diidentifikasi dari perilaku.

Hal tersebut di atas yang menjadi pokok pada penelitian ini, bagaimana dua hal yakni makna dari selebrasi gol Mohammad Salah sebagai komunikator, dan Mahasiswa Fisipkom Unida sebagai komunikan. Adapun Teori Kesesuaian Osgood dan Tanneunbaum ini digunakan sebab dinilai sesuai dalam penelitian ini, karena teori ini mengemukakan tentang bagaimana reaksi terbentuk menjadi mendukung atau membenarkan (assosiatif) ataupun terbentuk sebuah reaksi menolak atau tidak membenarkan (disasosiatif) pada suatu objek penelitian.

Sepakbola adalah permainan tim, 11 orang melawan 11 orang lainnya di lapangan hijau. Dengan pemain sebanyak itu, sepakbola membutuhkan kekompakan atau kolektifitas selama 45 menit x 2 pertandingan berjalan. Selain kolektifitas, keterampilan individu pemain juga menentukan kemenangan klub. Setiap pemain juga harus memiliki keterampilan bermain bola, fisik yang kuat, mampu menghadapi tekanan-tekanan. Peran pelatih di pinggir lapangan yang mengatur taktik dan strategi tidak kalah penting.

Hampir semua aspek sepakbola menarik perhatian. Tidak hanya proses tercetaknya sebuah gol. Namun selebrasi sang pemain usai mencetak gol, menjadi momen yang ditunggu-tunggu penonton. Tidak jarang selebrasi yang dilakukan mengandung makna tersendiri (Nalley, 2014). Selebrasi merupakan ekspresi kegembiraan selain upaya menyampaikan pesan secara non verbal.

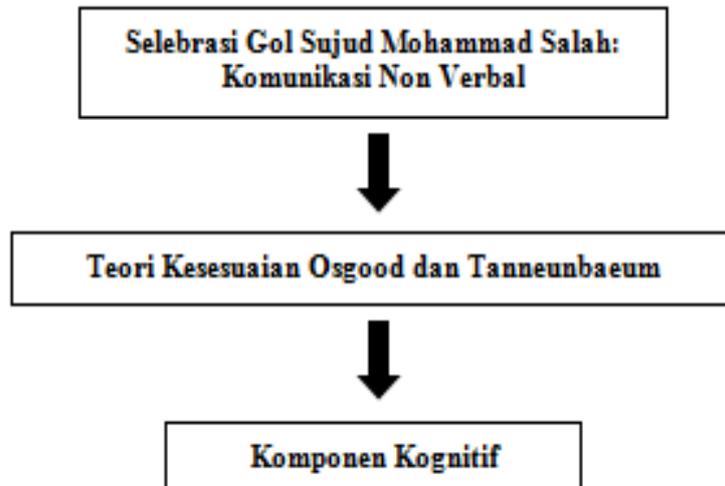
Selebrasi adalah perayaan atas sebuah pencapaian atau keberhasilan. Ini salah satu bentuk dari ungkapan perasaan gembira (emosional yang positif). Selain mengungkapkan sebuah perasaan, hal ini juga bertujuan untuk menunjukkan atas apa yang telah dicapai. Selebrasi akan dinilai kurang baik jika dilakukan secara berlebihan. Sudah menjadi hal lazim bahwa para pesepakbola setelah mencetak gol

akan melakukan sebuah selebrasi. Sisi lain dari arena lapangan hijau selalu menarik untuk dibicarakan, tak terkecuali dalam hal selebrasi kemenangan setelah memasukan gol ke jala lawan.

Mohammad Salah adalah salah satu pemain sepakbola yang mendapat banyak perhatian dari pecinta sepakbola di seluruh penjuru dunia karena prestasi yang dia dapatkan serta selebrasi yang dia lakukan. Mohammad Salah melakukan selebrasi sujud hampir tiap kali setelah mencetak gol. Pesepakbola 27 tahun itu melakukan gerakan sholat tersebut di hadapan puluhan ribu suporter yang memadati stadion (Agustian, 2020).

Sepakbola adalah permainan tim, yang tidak dapat berjalan sempurna hanya dengan mengandalkan satu orang. Semua pemain memiliki peran yang penting selama pertandingan berlangsung. Terlepas dari kemenangan sebuah tim tentu ada aspek-aspek lain dalam sepakbola yang menjadi daya tarik tersendiri salah satunya adalah ekspresi kegembiraan pemain usai mencetak gol, hal ini tentu bukan kegiatan tanpa arti, banyak dari pemain sepakbola melakukan selebrasi yang memiliki makna tertentu dan kemudian memunculkan berbagai macam persepsi bagi siapa saja yang melihatnya. Mohammad Salah salah satu pemain dari Liverpool F.C memiliki cara tersendiri dalam mengutarakan kebahagiaannya usai mencetak gol. Mohammad Salah tak segan untuk berlari kepojok lapangan kemudian melakukan gerakan sujud sebagai selebrasinya.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang bagaimana persepsi yang muncul dari Mahasiswa Fisipkom Unida yang menyaksikan selebrasi gol Mohammad Salah dengan menggunakan teori kesesuaian Osgood dan Tanneunbaum. Terkait dengan hal di atas dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Makna Selebrasi Melalui Komponen Kognitif

METODE PENELITIAN

Peneliti menelaah permasalahan dengan memahami obyek penelitian bertolak dari berbagai fenomena sosial atau fenomena sosial berjalan (fenomenologi). Fenomenologi menangkap makna keseluruhan, dan mendeskripsikan pengalaman (Kuswarno, 2009). Metode kualitatif bekerja dengan prinsip mengidentifikasi permasalahan dari sudut pandang pemberi informasi, dan memahami keunikan realitas, dan menyusun analisa secara menyeluruh terhadap (Hilal dan Alabri, 2013). Metode kualitatif lebih banyak menekankan pada pertanyaan: bagaimana dan mengapa.

Metode deskriptif kualitatif adalah studi yang rinci dan mendalam tentang kondisi dan proses, serta hubungan atau keterkaitannya dengan hal-hal pokok yang ditemukan dalam tujuan penelitian (Sutopo, 2006). Penulis menggunakan data primer, yakni data yang dianggap sebagai informasi paling diandalkan dalam menjawab pertanyaan penelitian, yang berbeda untuk setiap penelitian. Karena kebutuhan berbeda, maka data primer tidak tersedia dalam bentuk “paket”, melainkan harus dicari melalui dengan teknik khusus kepada narasumber atau responden, atau uji laboratorium, atau teknik lainnya (Narimawati, 2008). Peneliti

mencari data primer melalui teknik wawancara kepada *key* informan dan informan pendukung.

Dalam proses itu, mungkin saja tidak sepenuhnya cukup untuk melakukan analisa. Maka perlu dukungan data alternatif (sekunder) yang teknik memperolehnya berbeda. Data sekunder umumnya merupakan informasi yang telah ada. Ketersediaannya bisa berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Adapun data sekunder yang digunakan oleh peneliti ialah jurnal, buku dan internet. Penulis melakukan pengumpulan data, yakni salah satu metode dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti (Riduwan, 2010). Metoda pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, yakni proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2011). Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fisipkom Unida terhadap selebrasi gol sujud Muhammad Salah. Dalam penelitian ini, peneliti membagi informan menjadi dua, yaitu informan kunci (*key informan*) yakni Ketua Umum Persatuan Sepakbola Unida (Persada), penonton setia Liga Inggris, anggota Persatuan Sepakbola Megamendung (PSM), Fans Liverpool FC dan anggota Persada. Kemudian informan pendukung yakni Ketua Fans Liverpool Bogor dan dua akun Instagram Fan Base Liverpool yang bernama Liverpoolutama dan Theredsindo (The Reds merupakan sebutan lain Liverpool FC).

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah observasi, yakni pengamatan terhadap obyek penelitian. Pengamatan langsung ke lokasi penelitian dikatakan sebagai observasi langsung. Namun bisa juga peneliti mengamati obyek melalui melalui film, rangkaian, slide, atau rangkaian foto, yang disebut juga sebagai observasi tidak langsung (Zuriah, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tidak langsung.

Untuk memastikan validitas data, peneliti bisa menguji kebenaran informasi dengan memadukan beberapa metode dan sumber perolehan data yang biasa disebut sebagai triangulasi sumber data. Triangulasi merupakan tradisi penelitian kualitatif dan bisa berperan dalam memeriksa dan memastikan validitas dan reliabilitas. Data dikatakan valid bila temuan penelitian mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti (Rahardjo, 2012).

Pada penelitian kualitatif, peneliti bisa menentukan secara subyektif sampel penelitian (*purposive sampling*). Untuk keperluan itu, peneliti terlebih dulu menyusun kriteria tertentu terhadap sampel. Di antara item kriteria misalnya memiliki informasi atau keahlian tentang permasalahan yang akan digali. Penentuan kriterian dan penetapan sampel didasarkan atas kebutuhan penelitian. Secara umum *purposive sampling* dipilih untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah, mahasiswa Fisipkom Unida dan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam sepakbola. Pada penelitian ini peneliti menjadikan Mahasiswa Fisipkom Unida yang memiliki keterkaitan dengan sepakbola sebagai informan kunci dan Ketua *Fans* Liverpool sebagai informan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak cara yang dilakukan pesepakbola saat bertanding dalam meluapkan kegembiraan usai mencetak gol. Tidak jarang, selebrasi unik pun diperlihatkan menurut identitas atau ciri khas masing-masing pemain. Mohammad Salah, merupakan satu di antara pesepak bola beragama Islam yang tidak sungkan untuk menunjukkan identitasnya sebagai muslim yang baik dan taat. Mohammad Salah mengekspresikan kegembiraan setelah mencetak gol dengan sujud di lapangan.

Meskipun bermain di beberapa klub Eropa, yakni FC Basel, Chelsea, Fiorentina, AS Roma, dan terakhir berlabuh di Liverpool. Dengan basis mayoritas klub berasal dari populasi pemeluk non-muslim, Salah tetap teguh

mempertahankan identitasnya sebagai muslim taat. Selama berkelana di klub-klub tersebut, ia tetap menunaikan kewajiban salat, dan tentu saja sujud tanda syukur di lapangan se usai mencetak gol. Salah juga kerap menengadahkan pandangan ke langit sambil menunjuk ke atas, sebelum bersujud ke tanah (Mahares, 2017).

Sujud adalah salah satu gerakan dalam shalat dan sangat erat kaitannya dengan agama islam. Sujud adalah sebuah lambang penyembahan secara penuh seorang hamba kepada Tuhannya. Menurut pakar tafsir Al-Ashfahani sujud dipahami sebagai kesadaran, perilaku penghambaan dan dalam posisi merendah di hadapan Allah Subhanahu wa'taala (Zuhaili, 2013). Penjelasan dari kamus besar bahasa Indonesia sujud berarti berlutut serta meletakkan dahi ke lantai.

Salah melakukan selebrasi sujud hampir tiap kali setelah mencetak gol. Mohammad Salah melakukan selebrasi tersebut di hadapan puluhan ribu penggemar yang memadati stadion. Melalui laman resmi Liverpool F.C salah menjelaskan bahwa gerakan sujud usai dia mencetak gol adalah sebuah doa dan wujud dari ucapan terima kasih kepada Tuhan. Mohammad Salah juga menjelaskan bahwa dia sudah sejak lama melakukan selebrasi tersebut dan di manapun Mohammad Salah bermain selebrasi tersebut selalu ada (Ramdani, 2021).

Kajian Islam menjelaskan terkait macam-macam sujud serta fungsinya, tentu bagi orang muslim sudah tidak asing dengan macam-macam sujud tersebut. Abdulloh Bahmmam dalam Fiqih Ibadah menjelaskan macam-macam sujud di antaranya:

- **Sujud Sahwi**

Sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan oleh seseorang karena terjadinya kekeliruan atau kesalahan yang tidak disengaja saat melaksanakan shalat karena beberapa sebab salah satunya karena lupa.

- **Sujud Syukur**

Sujud syukur adalah gerakan merundukkan kepala ke tanah sebagai ekspresi rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa'taala atas perlindungan dan

karunia-Nya terhadap hamba. Sujud syukur merupakan bentuk terima kasih atas kekuasaan Allah SWT melindungi hamba dari ancaman.

- **Sujud Tilawah**

Sujud tilawah dilakukan saat seorang muslim membaca ayat suci Alquran dan menemukan adanya simbol sajadah (ayat-ayat yang memerintahkan untuk sujud).

PEMBAHASAN

Komunikasi non verbal selain mengungkapkan sebuah perasaan, hal ini juga bertujuan untuk menunjukkan atas apa yang telah dicapai. Tentu dalam setiap komunikasi non verbal terdapat sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator, termasuk pada apa yang dilakukan oleh Mohammad Salah dengan selebrasi sujudnya. Tentu seorang Mohammad Salah memiliki tujuan terkait apa yang dilakukannya setelah mencetak gol, begitu pula bagi penonton sudah pasti Salah adalah sebuah bentuk kebebasan dan hak setiap individu dalam melakukan selebrasi memiliki persepsi dan pemaknaan dalam benaknya atas apa yang dilakukan oleh seorang pesepakbola keturunan Mesir tersebut.

Pemaparan tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini. Yakni sejauh mana pesan dari selebrasi gol Salah ditangkap dengan baik oleh khalayak selaku komunikan sehingga tercipta sebuah kesesuaian antara maksud komunikator dan komunikan. Teori kesesuaian Osgood dan Tanneunbaum merupakan bagian dari organisasi sikap, maka persepsi yang muncul dari narasumber disesuaikan dengan komponen kognitif atau tentang pemahaman dari informan kunci dan informan pendukung. Informan-1 menyatakan, bahwa selebrasi merupakan bentuk rasa syukur seorang Salah kepada Tuhan atas capaian yang diraih. Selebrasi tersebut juga hal yang bagus sebab dengan selebrasi tersebut membawa dampak positif bagi Islam khususnya di Eropa.

Informan-2 apa makna selebrasi sujud dikembalikan pada pelakuknya. Selebrasi tersebut merupakan sebuah selebrasi yang ikonik. Informan-3 menyatakan,

selebrasi sujud membentuk rasa bangga dan kagum terhadap sosok Salah karena berani menunjukkan identitas dirinya sebagai muslim. Informan-6 menyatakan, baik dengan selebrasi sujud atau tidak, merupakan hal biasa saja sebagai orang yang bahagia usai mencetak gol. Terlebih selebrasi tersebut bukan hal yang kontroversi. Informan-4 menyatakan, selebrasi tersebut adalah hal yang bagus, karena Salah mampu mengontrol dirinya saat merasakan kebahagiaan yang luar biasa saat berhasil mencetak gol padahal dia bisa saja melakukan selebrasi lain untuk merayakan golnya, tapi karena dia ingin menunjukkan identitasnya sebagai muslim maka dia bersujud.

Selebrasi sujud merupakan salah satu bentuk kecil dari perilaku positif Salah, yang konsisten antara sujud yang berdimensi agama dengan perilaku di luar lapangan yang terpuji (informan-5). Di luar lapangan, Salah juga seorang muslim yang memiliki toleransi dan berjiwa sosial. Saat Idul Adha, Salah membagikan hewan qurban sesuai dengan torehan golnya dalam satu musim.

Informan-7 melalui akun sosial medianya, @theredxxxx, menyatakan bahwa selebrasi Salah merupakan perwujudan dari identitasnya sebagai seorang muslim dan sebagai ungkapan rasa syukur atas capaian yang dia dapatkan. Selebrasi tersebut sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Mohammad Salah dalam bermain sepakbola menurutnya Mohammad Salah adalah sosok yang luar biasa dalam bekerja keras dan memperjuangkan tujuannya.

Dengan demikian, selebrasi sujud merupakan doa dan wujud terima kasih kepada Tuhan (Ramdani, 2021). Sudah sejak lama Salah melakukan sujud dan di manapun ia bermain. Persepsi narasumber dibentuk dari pemaknaan bahwa sujud merupakan sebuah ungkapan syukur Salah atas pencapaiannya. Hal ini ditegaskan lagi dengan penjelasan Salah bahwa gerakan sujud merupakan ungkapan terima kasih kepada Tuhan. Kata syukur berasal dari bahasa arab yang berarti ungkapan rasa terima kasih kepada Allah. Berdasarkan pada hasil pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan persepsi yang diberikan oleh informan kunci dan informan pendukung semua berfokus pada makna selebrasi gol sujud merupakan

ungkapan syukur. Informan memakanai selebrasi sujud sebagai dukungan (asosiatif).

KESIMPULAN

Makna selebrasi sujud merupakan bentuk doa dan ungkapan rasa syukur Mohammad Salah kepada Tuhan atas pencapaian yang di raihinya. Persepsi mahasiswa Fisipkom terhadap selebrasi gol sujud Mohammad Salah bersifat mendukung (asosiatif). Informan memberikan apresiasi dan persepsi positif atas apa yang dilakukan Salah selain itu persepsi tersebut bukan hanya pada selebrasi sujud semata melainkan ke lima informan tersebut telah memiliki pengetahuan dan cara berpikir dalam mempersepsikan sosok Mohammad Salah sebagai seorang pesepakbola profesional yang menjadi idola namun tetap berperilaku baik serta terjauh dari sifat arogan.

Makna selebrasi gol sujud Salah berhasil diterima penonton dengan adanya kesamaan makna dari penjelasan informan, yakni sebagai ucapan terima kasih atau ungkapan rasa syukur. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa antara makna yang terkandung dalam selebrasi gol sujud Mohammad Salah telah sesuai dengan persepsi yang diterima oleh penonton yang merupakan Mahasiswa Fisipkom Unida dan tiga fans club Liverpool yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, W. 2020. Sujud Syukur Mohamed Salah Usai Liverpool Menang 7-0, dalam <https://bola.okezone.com/read/2020/12/20/45/2330993/sujud-syukur-mohamed-salah-usai-liverpool-menang-7-0>
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

- DataIndonesia. 2022. Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam pada 2022, dalam <https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>
- Daryanto, & Rahardjo, M. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta:Gava Media.
- Elmubarok, Z. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Faizal, W. 2020. “Berkah Mohamed Salah Mengikis Islamofobia di Eropa”
<https://tirto.id/berkah-mohamed-salah-mengikis-islamofobia-di-eropa-fevE>
- Hilal, A. H. & Alabri. S.S. 2013. *Using NVIVO for Data Analysis in Qualitative Research. International Interdisciplinary. Journal of Education*, Vol 2, Issue 2, Hlm. 181—186.
- Ipsos, 2022. More than half of adults across 34 countries plan to watch the 2022 FIFA World Cup dalam <https://www.ipsos.com/en/2022-fifa-world-cup-global-advisor>, diakses pada 10 November 2022
- Kusdaraji. 2020. “Berkat Mohamed Salah Pandangan Pria Ini Terhadap Islam Berubah Total” dalam <https://bolastylo.bolasport.com/read/172220697/berkat-mohamed-salah-pandangan-pria-ini-terhadap-islam-berubah-total?page=all>
- Kuswarno, E. 2009. *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran
- Kusumawati, T.I. 2016. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Mahares, J. 2017. “Mohamed Salah dan Selebrasi Sujud Syukur” dalam <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20170623130157-142-223774/mohamed-salah-dan-selebrasi-sujud-syukur>
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Nalley, S. 2014. Simbol dan Pesan dalam Selebrasi Gol Kontroversi Pemain Bola: kajian analisis semiotik pada selebrasi kontroversi yang dilakukan oleh

pemain bola (Doctoral dissertation, Program Studi Komunikasi FISKOM-UKSW).

Nugroho, W. 2005. *Teori Komunikasi Verbal dan Nonverbal*.

Nuralam, C. 2020. "Dahsyatnya Efek Sujud yang Dilakukan Bintang Liverpool Mohamed Salah", dalam <https://www.liputan6.com/ramadan/read/4248879/dahsyatnya-efek-sujud-yang-dilakukan-bintang-liverpool-mohamed-salah>

Pradipta, A. 2020. "Bukti Pentingnya Kehadiran Mohamed Salah di Liverpool" dalam <https://bola.kompas.com/read/2020/06/16/06300088/bukti-pentingnya-kehadiran-mohamed-salah-di-liverpool?page=all>

Ramdani. 2021. "Awalnya Dikira Cium Tanah Ini Makna Selebrasi Sujud Mohamed Salah" dalam <https://bola.okezone.com/read/2021/01/21/45/2348411/awalnya-dikira-cium-tanah-ini-makna-selebrasi-sujud-mohamed-salah>

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Rahardjo, M. 2011. Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Dalam mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id. diakses 11 21, 2012.

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Steward, 2001. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta, Grasindo.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Zuhaili, W. 2013. Tafsir al Munir Jilid 15, Terj. Abdul Hayyie al Kattani dkk. Jakarta: GemaInsani, dalam Nurmansyah, I., & Oktaviana, S. K. (2023). Urgensi Belajar dan Bersujud dalam QS. al-'Alaq Ayat 1 dan 19: Kajian Munasabah Al-Qur'an. Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2(1), 82-90.

Zuriah, N. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.